



## PENDIDIKAN SEKSUAL DENGAN METODE VIDEO TENTANG UNDERWARE RULES PADA SISWA

Mirani Rizki Vernanda, Lince Amelia\*, Almuntahanah, Indah Dwi Rahayu, Dinarwulan Puspita, Ditha Astuti Purnamawati

Program Studi S1 Keperawatan, Institut Teknologi dan Kesehatan Muhammadiyah Kalimantan Barat, Pontianak

\*Email: [linceamelia2@gmail.com](mailto:linceamelia2@gmail.com)

### ABSTRACT

**Background:** Sexual violence is an act directed at a person's sexuality involving coercion, regardless of the relationship between the perpetrator and the victim. The impact on children can be severe, affecting them physically, mentally, and socially, and may even lead to death. One preventive measure is education through the *Underwear Rules* program, making it important to conduct health education on this topic for elementary school children. **Objective:** To determine the effect of sexual education using video media on students' knowledge of the *Underwear Rules* among children aged 8–9 years at SDN 51 Sungai Raya, Kubu Raya Regency. **Methods:** This study used a quasi-experimental design with a one-group pretest-posttest with a control group approach. The population consisted of 135 students, and a sample of 100 students was selected using simple random sampling. **Results:** The average knowledge score in the intervention group increased from 60% (categorized as low) during the pretest to 84% (categorized as good) in the posttest. In the control group, the score increased from 57% to 66%. A paired sample t-test showed a p-value of 0.000, indicating a significant difference before and after the intervention. The independent sample t-test also showed a p-value of 0.000, indicating a significant difference between the intervention and control groups. **Conclusion:** Sexual education through video significantly improved students' knowledge of the *Underwear Rules*. The results show a positive effect of video-based health education on increasing awareness and understanding among children aged 8–9 years.

**Keywords:** Knowledge; video; sexual abuse; underwear rules

### ABSTRAK

**Latar Belakang:** Kekerasan seksual merupakan tindakan yang mengarah pada seksualitas seseorang dengan unsur paksaan tanpa memandang hubungan pelaku dan korban. Dampaknya sangat serius, terutama bagi anak, mencakup gangguan fisik, mental, sosial, bahkan kematian. Salah satu upaya pencegahan yang efektif adalah edukasi melalui program underwear rules, sehingga penting dilakukan pendidikan kesehatan mengenai hal ini pada anak usia sekolah dasar. **Tujuan:** Mengetahui pengaruh pendidikan seksual menggunakan media video terhadap peningkatan pengetahuan underwear rules pada siswa usia 8–9 tahun di SDN 51 Sungai Raya, Kabupaten Kubu Raya. **Metode:** Penelitian ini menggunakan desain quasi experiment dengan pendekatan one group pretest-posttest with control group. Populasi berjumlah 135 siswa, dengan sampel sebanyak 100 siswa yang diambil menggunakan simple random sampling. **Hasil:** Rerata pengetahuan kelompok intervensi saat pretest adalah 60% (kategori kurang), meningkat menjadi 84% (kategori baik) pada posttest. Sementara kelompok kontrol meningkat dari 57% menjadi 66%. Uji paired sample t-test menunjukkan p-value 0,000, yang berarti ada pengaruh signifikan setelah intervensi. Uji independent sample t-test juga menunjukkan p-value 0,000, menandakan perbedaan signifikan antara kelompok intervensi dan kontrol. **Kesimpulan:** Pendidikan seksual menggunakan video efektif dalam meningkatkan pengetahuan siswa tentang underwear rules. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh signifikan terhadap peningkatan pengetahuan anak usia 8–9 tahun setelah diberikan intervensi video edukatif.

**Kata kunci:** Pengetahuan; Video; Kekerasan Seksual; Underwear Rules

## PENDAHULUAN

Kekerasan seksual adalah semua tindakan yang dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh tindakan seksual atau tindakan lain yang diarahkan pada seksualitas seseorang dengan menggunakan paksaan tanpa memandang status hubungannya dengan korban (WHO, 2017). Kekerasan seksual terhadap anak tidak melihat korbannya laki-laki atau perempuan. Hal ini didukung oleh data bahwa anak perempuan dan laki-laki dapat menjadi korban kekerasan seksual (VanGraafeiland, 2022).

Noviana (2015) menyebutkan data kasus kekerasan seksual di Indonesia tercatat 887 kasus kekerasan seksual terhadap anak pada tahun 2011. Pada tahun 2012, kekerasan terhadap anak mencakup 1.028 kasus kekerasan seksual terhadap anak dan tahun 2013 terdapat 1.266 kekerasan seksual terhadap anak. Sejak bulan Januari 2022 hingga Februari 2022, jumlah kasus kekerasan terhadap perempuan tercatat sebanyak 1.411 kasus, angka ini berdasarkan data dari Sistem Informasi Online Kementerian PPPA (SIMFONI PPPA) tentang Perlindungan Perempuan dan Anak. Sementara itu, pada tahun 2021 tercatat 10.247 kasus kekerasan terhadap perempuan dengan jumlah korban sebanyak 10.368 orang.

Kejahatan seksual terhadap anak di kota Pontianak masih tinggi. Badan Perlindungan dan Pengawasan Anak Daerah (KPPAD) Kalbar mencatat ada 85 kasus dalam bulan Januari hingga Mei 2022 dengan kasus kejahatan seksual, pernikahan dini, dan hak asuh anak ditemukan. Kepala KPPAD Eka Nurhayati Provinsi Kalimantan Barat mengatakan kasus kejahatan seksual terbanyak terjadi di Kota Pontianak, dengan total 5 pengaduan dan 34 pengaduan. Rata-rata korban dalam jumlah ini adalah perempuan berusia antara 3 dan 9 tahun, dan diperkirakan pelaku kejahatan seksual terutama berasal dari kerabat dekat seperti orang tua dan anggota keluarga (KPPAD, 2022). Sejak Januari hingga Agustus 2020, Badan Perlindungan Anak Daerah Indonesia (KPAID) Kabupaten Kubu Raya menemukan

39 kasus kekerasan terhadap anak, terutama di wilayah kabupaten Kubu Raya. Bahkan Ketua KPAID Diah Savitri dari Kabupaten Kubu Raya mengatakan jumlah tersebut telah melampaui jumlah insiden kekerasan terhadap anak di tahun 2019 secara keseluruhan.

Peristiwa kekerasan seksual baru baru ini terjadi di kecamatan sungai raya, pada tanggal 21 Januari 2022 keluarga korban membuat laporan ke Polres Kubu Raya setelah korban mengaku telah dicabuli sebanyak 4 kali di sekolah oleh ketua yayasan sekolahnya. Pada tanggal 25 Februari 2022 seorang anak di bawah umur di Kabupaten Kubu Raya menjadi korban pemerkosaan yang dilakukan oleh abang iparnya. Pada tanggal 20 September 2022 seorang anak di bawah umur kembali menjadi korban kasus kekerasan seksual setelah tiga hari menghilang di Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya, korban mengaku kepada ibunya bahwa korban disekap 3 hari di rumah pelaku dan dipaksa untuk melayani nafsu pelaku (Vitranilla, 2024).

Beberapa dampak yang dapat ditimbulkan akibat kekerasan seksual yang pertama pada dampak psikologis, kekerasan, dan pelecehan seksual pada korban sangat traumatis dan stres yang dialami korban dapat mengganggu fungsi dan perkembangan otak. Kekerasan dan pelecehan seksual pada anak merupakan faktor penting dalam penularan penyakit menular seksual (PMS). Selain itu, korban juga dapat mengalami luka dalam dan pendarahan. Dalam kasus yang parah, kerusakan pada organ dalam dapat terjadi. Dalam beberapa kasus bahkan dapat menyebabkan kematian. Yang kedua pada dampak sosial, korban kekerasan dan pelecehan seksual seringkali terpinggirkan di masyarakat, hal ini harus dihindari karena korban membutuhkan motivasi dan dukungan moral untuk pulih (Soetjningsih, 2012)

Selama perkembangan kehidupan manusia, yaitu sejak lahir hingga dewasa, manusia memiliki dorongan seksual, dorongan seksual ini berbeda antara anak-

anak dan orang dewasa (BKKB, 2014). Fadlurrohim, et al (2019) menemukan bahwa ketika anak-anak mencapai usia enam hingga tujuh tahun, mereka mulai memperhatikan dan menunjukkan minat pada perbedaan antara tubuh pria dan wanita, saat anak berusia delapan tahun mulai mencari masalah seksual, saat anak usia sembilan tahun mulai berbicara tentang seksualitas dengan teman sebayanya, menggunakan istilah seksual ketika mengatakan bahasa kotor, mulai belajar tentang alat kelamin mereka sendiri, dan pada usia sepuluh tahun anak akan mencari tahu tentang menstruasi dan hubungan seks bersama teman sebayanya.

Jika anak-anak mendapat informasi yang salah tentang pendidikan seks, akan dapat menyebabkan pelecehan terhadap diri mereka sendiri dan orang lain. Oleh karena itu, sangat penting untuk mengetahui *underwear rules* pada anak agar anak memahami beberapa hal yang harus dilakukan jika terjadi perbuatan orang lain yang dapat membahayakan dirinya secara seksual. Tetapi, beberapa anak sulit untuk memahami tentang *underwear rules*, maka dari itu diperlukan bimbingan yang tepat dalam memberi informasi tentang *underwear rules* (Fadlurrohim, et al, 2012).

Program *underwear rules* adalah panduan sederhana bagi orang tua dan guru untuk mengajarkan bagaimana pendidikan seks anak usia dini dapat diberikan untuk mencegah kekerasan seksual pada anak tujuannya yaitu dimaksudkan untuk mengedukasi anak tentang kontak yang dapat mengarah pada bentuk-bentuk kekerasan seksual dan memberikan cara untuk menangani pelaku kekerasan seksual (Justicia, 2016).

Media video lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja tentang HIV/AIDS (Tarigan, 2016). Sebuah studi oleh Aspiawati (2018) menemukan bahwa video animasi mudah dipahami dan dipahami, sehingga sangat cocok untuk digunakan dalam proses belajar mengajar. Video animasi tidak membosankan dan monoton dengan materi saja, materi dan

pelajaran dapat diubah untuk membuat pembelajaran lebih menarik, sehingga anak tidak akan bosan meskipun belajar berkali-kali. Hasil yang sama ditemukan dalam penelitian Zakarias (2016) bahwa pendidikan kesehatan gigi menggunakan media video lebih efektif secara bermakna dalam meningkatkan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut anak dibandingkan pendidikan kesehatan gigi menggunakan media flip chart. Oleh karena itu, metode video dapat menjadi pilihan untuk mengajarkan anak *underware rules* dengan memodifikasi video agar aturan pakaian dalam diajarkan kepada anak-anak dengan cara yang mudah dipahami.

Pendidikan kesehatan adalah upaya atau kegiatan yang menghasilkan perilaku masyarakat yang positif terhadap kesehatan. Dengan kata lain, pendidikan kesehatan adalah tentang menyadarkan atau mengetahui bagaimana menjaga kesehatan mereka sendiri, bagaimana menghindari atau mencegah bahaya bagi kesehatan mereka sendiri dan orang lain, dan di mana mencari pertolongan medis jika diperlukan (Notoatmodjo (2018).

Pemberian materi pendidikan seks ini sebaiknya dilakukan sejak dini, saat anak mulai bertanya tentang perbedaan gender antara dirinya dan orang lain, dan sesuai dengan kebutuhan dan usia serta tingkat pemahaman anak. Anak usia sekolah yaitu berusia enam sampai dua belas tahun adalah individu yang mengalami kematangan seksual dan transformasi spiritual secara bertahap melalui masa transisi dari jiwa anak ke masa remaja (Justicia, 2016).

Berdasarkan Studi pendahuluan yang dilakukan di SDN 51 Sungai Raya pada tanggal 17 Oktober 2022 dengan menggunakan metode wawancara pada 10 siswa didapatkan hasil bahwa 7 diantaranya tidak mengetahui tentang *underware rules* dan 3 orang mengatakan mengetahui tentang *underware rules* dari orang tua mereka.

## METODE

Penelitian ini adalah pre-eksperiment dengan pre dan post test. Pada desain

penelitian ini akan dilakukan dengan memberikan perlakuan pada kelompok subjek dilakukan satu kali pengukuran diawal (*pretest*) sebelum dilakukan intervensi dan setelah itu dilakukan pengukuran kembali di akhir (*post test*). Analisa bivariat pada penelitian ini untuk kelompok intervensi analisa univariat ini dilakukan untuk mengetahui distribusi frekuensi dan presentase variabel pengetahuan siswa-siswi. Data dalam penelitian ini berdsitribusi normal,maka penelitian ini menggunakan uji t *dependent* yaitu *paired sample t test* untuk mengukur pengaruh pendidikan seksual dengan metode video terhadap pengetahuan program *underwear rules* pada responden

Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *probability sampling* dengan menggunakan teknik *simple random sampling* dengan kriteria. Prosedur penelitian dimulai dengan proses perijinan dari Ippm ITEKES Muhammadiyah Kalimantan Barat ke SDN 51 Sungai Raya Kubu Raya, kemudian setelah mendapatkan ijin penelitian kemudian peneliti melakukan penelitian dengan memperhatikan prinsip-prinsip etik dalam penelitian.

Instrumen pengumpulan data menggunakan lembar kuesioner untuk melihat jumlah perbedaan pengetahuan sebelum dilakukan perlakuan dan setelah diberikan perlakuan. Jika Efektif Terdapat peningkatan pengetahuan setelah dilakukan intervensi pemberian penkes melalui media video. Sedangkan jika tidak efektif yakni tidak ada peningkatan pengetahuan setelah dilakukan penkes .

**HASIL**

**Karakteristik Responden**

Tabel 1. Distribusi Karakteristik berdasarkan usia dan jenis kelamin (n=100)

Variabel	f (%)
Usia	
8 tahun	50 (50)
9 tahun	50 (50)
Jenis kelamin	
Perempuan	52 (52)
Laki-Laki	48 (48)
Total	100 (100)

Tabel 1 menunjukkan mayoritas responden berusia 8 tahun dan 9 tahun masing masing berjumlah 50%. Berdasarkan jenis kelamin, didapatkan hasil bahwa responden yang paling dominan yaitu perempuan sebanyak 52 anak (52%).

**Pengetahuan Sebelum dan Sesudah diberikan Pendidikan Kesehatan**

Tabel 2 Deskripsi Pengetahuan Siswa Siswi Usia 8-9 Sebelum Dan Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan Tentang Program *Underwear Rules*

Pengetahuan	Sebelum f (%)	Sesudah f (%)
Baik	3 (6)	33 (66)
Cukup	20 (40)	17 (34)
Kurang	27 (54)	0 (0)
Total	50 (100)	50 (100)

Berdasarkan tabel 2 didapatkan hasil pengetahuan siswa siswi sebelum dilakukan pendidikan kesehatan menggunakan *power point* lebih dominan pada kategori kurang yang berjumlah 27 orang (54%). Setelah dilakukan pendidikan kesehatan menggunakan *power point* didapatkan hasil lebih dominan pada kategori baik berjumlah 33 orang (66%).

**Uji T Test Dependent**

Tabel 3. Hasil uji T test dependen

Pengetahuan	Mean	Standar Deviasi	P Value
Pre Test	5,30	1,249	0.000
Post Test	8,46	0,30	

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa pada kelompok intervensi mempunyai nilai *p-value* 0,000 dengan rata rata *pretest* 5,30 dan *posttest* 8,46 yang artinya ada pengaruh terhadap pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan video.

**PEMBAHASAN**

Menurut Notoatmodjo (2014), pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Salah satu upaya yang dapat digunakan untuk meningkatkan pengetahuan seseorang

adalah dengan melakukan pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan, merubah kesadaran, dan perilaku, sehingga orang atau masyarakat ikut berpartisipasi dalam meningkatkan derajat kesehatan.

Beberapa penelitian yang sejalan dengan penelitian ini yaitu penelitian Eka (2021) dengan judul Efektivitas Promosi Kesehatan Dengan Media Video Animasi Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Tentang Pencegahan Kekerasan Seksual Pada Anak di Sd Negeri 5 Kota Bengkulu dengan hasil ada perbedaan peningkatan skor pengetahuan dan sikap tentang pencegahan kekerasan seksual pada anak dengan media video animasi dengan nilai *p-value* 0,002 atau  $p < 0.05$ , Taufik (2016) dengan judul Pengaruh penggunaan media video pembelajaran terhadap prestasi belajar ilmu pengetahuan sosial siswa kelas V Sd Se-Kecamatan Gedang Sari Gunungkidul didapatkan hasil ada pengaruh media video pembelajaran terhadap prestasi belajar IPS dengan nilai *p-value* = 0,000 ( $p < 0,05$ ).

Arsya (2022) dengan judul Pengaruh media audio visual terhadap pengetahuan seks anak usia 5-6 tahun di tk-al-quran Kecamatan Pesisir Tengah, Kabupaten Pesisir Barat didapatkan hasil adanya pengaruh media audiovisual terhadap pengetahuan seks anak usia dini di TK-Al-Quran Kecamatan Pesisir Tengah, Kabupaten Pesisir Barat dengan nilai *p-value* 0,027 ( $p < 0,05$ ). Penelitian Ajeng (2021) dengan judul Media video untuk meningkatkan pemahaman pendidikan seksual pada siswi tunarungu mendapatkan hasil media video bersifat efektif digunakan sebagai media pembelajaran dalam membantu penyampaian materi pendidikan seksual pada anak tunarungu sebab dengan media video dapat menarik perhatian dan meningkatkan minat belajar anak.

Kemudian penelitian Yesi (2018) dengan judul Efektifitas penggunaan media pembelajaran berbasis video terhadap pemahaman konsep matematis siswa didapatkan hasil pembelajaran dengan menggunakan media video dapat dikatakan efektif daripada pembelajaran tanpa menggunakan media

dilihat dari hasil *posttest* yang menunjukkan rata rata pengetahuan siswa intervensi lebih tinggi dari kelompok kontrol.

Menurut Notoadmodjo (2014) penyampaian informasi dipengaruhi oleh metode dan media yang digunakan yang mana metode dan media penyampaian informasi dapat memberikan efek yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan. Ini dapat dilihat dari hasil analisis yang menunjukkan terjadi peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang program *underwear rules* pada anak. Warjiman (2018) menjelaskan pendidikan kesehatan dapat mengubah pengetahuan responden yang kurang baik menjadi baik. Penggunaan alat bantu media dalam memberikan pendidikan kesehatan merupakan salah satu komponen yang penting dilakukan, dengan tujuan agar membantu penggunaan indera sebanyak-banyaknya. Media video merupakan media yang modern, sesuai dengan perkembangan zaman. Dengan media video, pesan yang disampaikan menjadi lebih menarik. Pesan yang disampaikan melalui gambar dan suara juga lebih ringkas, sehingga mudah untuk dipahami.

Hamtiah (2013) menyebutkan dengan menggunakan media berteknologi seperti halnya media audio visual (video), amat membantu dalam belajar. Kemudahan dari penyajian video yang dapat diulang-ulang saat proses pembelajaran membuat siswa lebih mudah memahami isi dari video tersebut, selain itu penyajian sebuah materi yang terstruktur juga memudahkan siswa memahami materi khususnya tentang konsep (Sudiarta, 2016).

Media video merupakan media pembelajaran yang mudah dipahami, menarik perhatian, konsisten dan praktis (Gustinawati, 2014). Salah satu keunggulan video adalah sebagai media yang berfungsi untuk memperjelas dan memperkaya melengkapi informasi yang diberikan secara verbal, efektivitas dan efisiensi penyampaian informasi, menambah variasi penyajian materi, memudahkan materi untuk dicerna dan lebih membekas, sehingga tidak mudah dilupakan (Yunita, 2017). Media

video yang digunakan dalam proses pembelajaran akan menyebabkan proses pembelajaran menjadi lebih menarik perhatian sehingga dapat mudah dipahami dan menyebabkan sasaran tidak menjadi cepat bosan (Hamidah (2013). Andriyana (2013) menjelaskan dalam bidang penyuluhan dan pembelajaran metode audiovisual akan meningkatkan pengetahuan seseorang dengan baik, pada metode ini pusat pembelajaran tidak lagi berpusat pada penyuluhan melainkan berpusat pada siswa sehingga audiovisual sangat cocok bagi siswa yang mampu memvisualisasikan pelajaran yang abstrak. Pendidikan kesehatan dengan media video ditayangkan dan ditangkap dengan melibatkan berbagai alat indera, seperti penglihatan dan pendengaran. Semakin banyak indera yang digunakan, maka masuknya informasi akan semakin mudah (mulyadi, 2018).

Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Listyarini (2017), bahwa kurang lebih 75%-87% seseorang meningkatkan pengetahuannya dengan melihat atau diperoleh dari pancaindera. Teori yang dikemukakan oleh Maulana (2014) juga mengatakan hal yang sama, bahwa pancaindera yang paling banyak menyalurkan pengetahuan ke otak adalah mata (sekitar 75%-87%), sedangkan 13%-25% pengetahuan manusia diperoleh dan disalurkan melalui pancaindera yang lain.

Irfan (2023) menyebutkan video merupakan media yang menyenangkan bagi siswa sehingga dapat membangkitkan rasa ingin tahu dan antusias terhadap pembelajaran, sedangkan menurut Febriani (2017) video dapat menjelaskan sesuatu yang bersifat abstrak menjadi terkesan nyata, oleh karena itu video sangat efektif digunakan untuk siswa sekolah dasar yang masih berada pada tahap operasional konkret.

Video tentang program *underwear rules* pada penelitian ini berdurasi 1 menit 54 detik dan dibuat dengan menyajikan gabungan gambar dengan penjelasan dari peneliti yang dapat dipahami oleh responden. Menurut Batubara (2016) video pembelajaran lebih baik tidak terlalu panjang cukup hanya dengan 3–5

menit dari setiap materi yang di tampilkan, hal ini dikarenakan menurut Yenni (2015) rentang konsentrasi untuk anak usia 8-12 tahun biasanya sekitar 30-45 menit, dapat dilihat dari konsentrasi cukup tinggi pada anak yang terlibat dalam aktivitas yang dilakukannya, karena mereka sudah memiliki semangat berkompetisi yang tinggi dan rasa ingin tahu yang besar.

Rangkaian gambar dan kata-kata yang apabila digabungkan ternyata lebih efektif untuk mempertahankan ingatan daripada hanya menggunakan gambar atau kata-kata saja, menurut Mills dan Mc Mullan (dalam Eka, 2021) dalam penelitiannya tentang memori jangka pendek yang didapat dari gambar, kata, dan gabungan gambar dan kata. Hasil penelitian Susanto (2020) menyebutkan penyajian gambar dan kata-kata yang berwarna-warni dalam video kanker serviks yang diberikan pada siswa ternyata juga memiliki pengaruh terhadap meningkatnya pengetahuan, dimana warna berpengaruh kuat pada memori jangka pendek dan perhatian visual.

Berdasarkan teori diatas peneliti berasumsi bahwa media video adalah media yang tepat untuk menjadi media dalam pendidikan Kesehatan. Media video adalah media penyalur pesan dengan memanfaatkan indra penglihatan dan pendengaran karena kombinasi gambar, kata kata dan suara. Adanya gambar, kata kata dan suara tersebut membangkitkan rasa ingin tahu dan antusias siswa siswi terhadap pembelajaran. Selain itu gambar, kata kata dan suara tersebut dapat memudahkan anak untuk bisa melihat secara nyata maksud dari pembelajaran dan mendengar secara langsung sehingga anak memiliki wawasan dan daya ingat anak akan bertambah. Oleh karena itu video sangat efektif digunakan untuk siswa sekolah dasar dikarekan anak usia dasar masih berada pada tahap kemampuan intelektual yang sifatnya masih konkret atau nyata.

## KESIMPULAN

Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan menggunakan sampel yang lebih banyak,

serta menggunakan intervensi pembandingan untuk melihat perbedaan dari intervensi yang dilakukan secara bersamaan.

## SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar pihak sekolah menggunakan media video sebagai metode edukasi tentang perlindungan diri pada anak, khususnya terkait program *Underwear Rules*. Media ini terbukti efektif meningkatkan pengetahuan anak usia 8–9 tahun. Guru dan orang tua juga diharapkan lebih aktif dalam memberikan pemahaman tentang batasan sentuhan sejak dini. Peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas sampel, memperpanjang durasi intervensi, dan menilai dampak jangka panjang dari pendidikan yang diberikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ajeng. (2021). Pengembangan Media Video Untuk Meningkatkan Pemahaman Pendidikan Seks Pada Siswi Tunarungu . *Jurnal Pendidikan Khusus*
- Aspiawati. (2018). Pengaruh Penggunaan Media Video Animasi terhadap Pengetahuan Siswa. [Nama jurnal, volume, halaman jika ada].
- Arsya. (2022). Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Engetahuan Seks Anak Usai 5-9 Tahun Di Tk Al-Quran, Kecamatan Pesisir Tengah, Kabupaten Pesisir Barat. Uin Aden Intan Lampung.
- Adriyana, Y. (2013), Pengaruh Pembelajaran Audiovisual Terhadap Pemahaman Konsep Matematika Siswa, Universitas Lampung, Bandar Lampung.
- Batubara, H. H., & Batubara, D. S. (2020). Penggunaan video tutorial untuk mendukung pembelajaran daring di masa pandemi virus corona. *Muallimuna: jurnal madrasah ibtidaiyah*, 5(2), 74-84..
- BKKBN. (2014). *Remaja dan Seksualitas: Kajian untuk Pendidikan Kesehatan Seksual*. Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional.
- Eka, P. (2021). Efektivitas Promosi Kesehatan Dengan Media Video Animasi Terhadap Pengethaun Dan Sikap

Tentang Pencegahan Kekerasan Seksual Pada Anak di SD Negeri 5 Kota Bengkulu. *Politeknik Kesehatan Kemenkes Bengkulu*.

- Fadlurrohim, I., Husein, A., Yulia, L., Wibowo, H., & Raharjo, S. T. (2019). Memahami perkembangan anak generasi alfa di era industri 4.0. *Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial*, 2(2), 178-186.
- Febriani, C. (2017). Pengaruh media video terhadap motivasi belajar dan hasil belajar kognitif pembelajaran ipa kelas V sekolah dasar. *Jurnal Prima Edukasia*, 5(1), 11-21.
- Gustinawati. (2014). Pengaruh Media Film Animasi Terhadap Pemahaman Konsep Siswa. *Universitas Islma Negeri Syarif Hidayatullah* .
- Hamida. (2013). Penyuluhan Gizi Dengan Media Komik Untuk Mmeningkatkan Pengetahuan Tentang Keamanan Makanan Jajanan. *Jurna Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Hamtiah. (2013). Eektifitas Media Audio Visual Terhadap Tingkat Pengetahuan Petani Ternak Sapi Merah Tentang Kualitas Susu Di Desa Indrokilo Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang . *Universitas Diponegoro*.
- Irfan, M., & Kamaliah, R. (2023). Upaya Meningkatkan Efektivitas Kegiatan Menghafal Al-Qur'an Melalui Media Video Pada Siswa Kelas VII di Pondok Pesantren Kampong Qur'an Desa Pulau Banyak. *Journal Millia Islamia*, 299-310.
- Justicia, R. (2016). Program underwear rules untuk mencegah kekerasan seksual pada anak usia dini. *Jurnal pendidikan usia dini*, 9(2), 217-232.
- Listyarini, A. D. (2017). Penyuluhan dengan media audio visual meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat anak usia sekolah. *Jurnal stikes cendekia utama kudas*. 112-117.
- Maulana, H. D. (2014). Promosi kesehatan. *Jakarta: EGC*.
- Mulyadi, M. I., Warjiman, W., & Chrisnawati, C. (2018). Efektivitas pendidikan kesehatan dengan media video terhadap tingkat pengetahuan perilaku hidup bersih dan

- sehat. *Jurnal Keperawatan Suaka Insan (JKSI)*, 3(2), 1-9.
- Notoadmojo, S. (2014). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoadmojo, S. (2018). *Metodelogi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rinkea Cipta.
- Sari, I. P. (2021). Upaya Pencegahan Kekerasan Seksual Sejak Dini Melalui Simulasi Nyanyian Sentuhan Boleh Dan Tidak Boleh Di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Uncang Kota Batam. *Initium Community Journal*.
- Soetjningsih. (2012). *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta: EGC.
- Sudiarta. (2016). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Blended Learning Berbantuan Whiteboard Animation Video Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Dan Pemahaman Konsep Siswa Smp . *Seminar Nasional Matematika Dan Pendidikan Matematika Uny*
- Susanto, L. A. W., & Yudanti, E. (2020). Efektivitas Video Pembelajaran Matematika Kelas VII SMP pada Konsep Operasi Bilangan Bulat. *Primatika: Jurnal Pendidikan Matematika*, 9(2), 101-110.. [Nama jurnal atau institusi].
- Tarigan. (2016). *Efektifitas Promosi Kesehatan Dengan Media Leaflet Dan Video Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang HIV/AIDS Di Sma Negeri 1 Berastagi*. Universitas Sumatera Utara.
- Taufik. (2016). Pengaruh Penggunaan Media Video Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Elan V Sd Se-Kecamatan Gedang Sari Gunungkidul . *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-Sd-An*.
- VanGraafeiland, B., Chiocca, E., Perks, D., Dietzman, H., & Horner, G. (2022). Overview of recognition and prevention of child sex trafficking in the primary care setting: A primer for nurse practitioners. *The Journal for Nurse Practitioners*, 18(3), 285-288.
- Vitranilla, Y. E. (2024). Penguatan Kesadaran Dan Tindakan Terhadap Kekerasan Anak Di Sekolah.
- Warjiman. (2018). Efektivitas Pendidikan Kesehatan Dengan Media Video Terhadap Tingkat Pengetahuan Perilaku Hidup Bersih Ddan Sehat. *Jurnal Keperawatan Suaka Insan*.
- WHO. (2017). *Understanding and Addressing Violence Against Women: Sexual Violence*. World Health Organization.
- Yeni, I. (2015). Keefektifan penggunaan permainan perkusi sederhana untuk meningkatkan kecerdasan musikal anak di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Universitas Negeri Malang*, 22(1), 76-81.
- Yesi Gusmania, T. W. (2018). Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Video Terhadap Pemahaman Konsep Matematika Siswa. *PYTHAGORAS*, 61-67.
- Yunita. (2017). Pengaruh Media Video Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Ipa Ditinjau Dari Keaktifan Siswa . *Sosiohumaniora*.